Ihtirom
Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
P-ISSN 2962-9284
E-ISSN 2829-4106
Vol. 5 No. 2 Edisi Oktober

KEPEMIMPINAN DIGITAL, KOMPETENSI MANAJERIAL DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP MUTU PENGELOLAAN PENDIDIKAN ISLAM DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Samudi[1], Uun Kurnaesih[2*]

[1]Sekolah Tinggi Agama Islam La Tansa Mashiro Rangkasbitung Lebak Banten, Indonesia
[2]Institut Agama Islam Al-Khairiyah Cilegon Banten, Indonesia
samudidr.banten@gmail.com[1], uunkurnaesih22@gmail.com[2*]

Diterima : 19-07-2026 **Disetujui : 19-09-2026** **Diterbitkan : 31-10-2026**

Abstrak: Faktor utama yang mampu mempercepat perubahan mutu pengelolaan pendidikan Islam, di antaranya; kepemimpinan digital, kompetensi manajerial dan pemanfaatan teknologi informasi serta peran komitmen organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis serta menemukan pengaruh kepemimpinan digital, kompetensi manajerial dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap mutu pengelolaan pendidikan Islam dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan di MA Pandeglang Banten dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional model *ex post facto.* Sampel penelitian ini sebanyak 80 orang dengan teknik pengambilan *purposive sampling* dan data penelitianya diperoleh melalui observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan uji regresi *Moderated Regression Analysis* melalui uji F dan uji t serta koefisien determinasi. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan digital, kompetensi manajerial dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan Islam yang diperkuat oleh komitmen organisasi. Hal ini artinya bahwa semakin meningkatkan kuat kepemimpinan digital, kompetensi manajerial dan pemanfaatan teknologi informasi serta peran komitmen organisasi, maka akan semakin meningkat kuat pula mutu pengelolaan pendidikan Islam. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih terhadap peningkatan mutu pengelolaan pendidikan Islam di wilayah Pandeglang melalui peningkatan aspek kepemimpinan digital, kompetensi manajerial dan pemanfaatan teknologi informasi serta peran komitmen organisasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan Digital, Kompetensi Manajerial, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Mutu Pengelolaan Pendidikan Islam, Komitmen Organisasi

Abstract: *The main factors capable of accelerating improvements in the quality of Islamic education management include digital leadership, managerial competence, the use of information technology, and organizational commitment. This study aims to examine, analyze, and identify the effects of digital leadership, managerial competence, and the use of information technology on the quality of Islamic*

education management, with organizational commitment serving as a moderating variable. This study was conducted at MA Pandeglang in Banten using a quantitative, correlational, ex post facto approach. The sample consisted of 80 participants selected through purposive sampling, and data were collected via observation, questionnaires, and documentation. Data analysis employed Moderated Regression Analysis using the F-test, t-test, and the coefficient of determination. The findings of this study indicate that digital leadership, managerial competence, and the utilization of information technology have a positive and significant effect on the quality of Islamic education services, which is reinforced by organizational commitment. This means that as digital leadership, managerial competence, and the utilization of information technology as well as the role of organizational commitment increase, the quality of Islamic education management will also improve. Thus, the results of this study can contribute to improving the quality of Islamic education management in the Pandeglang region by enhancing digital leadership, managerial competencies, and the use of information technology, as well as the role of organizational commitment.

***Keywords**: Digital Leadership, Managerial Competence, Use of Information Technology, Quality of Islamic Education Management, Organizational Commitment*

PENDAHULUAN

Era digitalisasi menuntut institusi pendidikan untuk bertransformasi secara cepat, termasuk lembaga pendidikan Islam yang berada di wilayah Pandeglang Banten. Mutu pengelolaan pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan besar terkait efisiensi institusi, relevansi kurikulum dan kesiapan infrastruktur. Untuk mencapai mutu pengelolaan pendidikan Islam yang optimal, peran kepala madrasah atau pimpinan lembaga sangat krusial dalam mengarahkan perubahan. Faktor internal pimpinan seperti; kepemimpinan digital dan kompetensi manajerial serta komitmen organisasi menjadi motor penggerak utama. Selain itu, faktor sarana berupa pemanfaatan teknologi informasi menjadi pilar pendukung operasional yang tidak dapat diabaikan di era modern ini.

Mutu pengelolaan pendidikan Islam merupakan sebuah pendekatan manajemen yang mengolaborasikan prinsip *Total Quality Management* dengan nilai-nilai fundamental Islam. Pengelolaan ini menuntut institusi pendidikan Islam tidak sekadar mengejar angka atau matrik kuantitatif, melainkan berfokus pada visi luhur mencetak insan kamil dan karakteristik utamanya terletak pada keseimbangan orientasi kehidupan dunia dan akhirat, yang menyatukan kecerdasan intelektual, spiritual, dan akhlak mulia (Nata, 2023). Dalam konteks kontemporer, menurut Sopian dkk (2025) mutu pengelolaan pendidikan Islam merupakan kemampuan adaptif lembaga

pendidikan dalam mentransformasikan tata kelolanya di tengah arus globalisasi dan disrupsi digital.

Kepemimpinan digital menurut Paramarta dkk (2022) merupakan kemampuan memfasilitasi integrasi teknologi kecerdasan buatan secara etis, mendukung metode pembelajaran berbasis proyek serta menyelaraskan kebijakan sekolah dengan tujuan pendidikan nasional demi mewujudkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pemimpin digital dalam pendidikan menurut Fauzi dkk (2026) berfungsi sebagai dirigen yang mengorkestrasi perubahan budaya organisasi, mengubah ruang belajar tradisional menjadi ekosistem belajar digital yang terbuka dan kreatif. Sedangkan Sheninger (2019) menjelaskan bahwa kepemimpinan digital bidang pendidikan terletak pada pembentukan budaya sekolah yang berani berinovasi dan tidak gagap terhadap perubahan teknologi serta berwujud pada keberanian kepala sekolah untuk mengambil keputusan berbasis data makro guna mengevaluasi efektivitas kurikulum dan kinerja pendidik secara presisi.

kompetensi manajerial menurut Kompri (2018) merupakan alat standardisasi bagi pemimpin modern agar mampu memenangkan persaingan mutu lembaga melalui pendekatan teori untuk praktik profesional. Wahyudi (2019) menjelaskan bahwa kompetensi manajerial merupakan kemampuan nyata seseorang dalam mengelola seluruh sumber daya organisasi berdasarkan standar kompetensi yang ditetapkan guna mencapai tujuan kelembagaan secara efisien. Kompetensi manajerial dalam dunia pendidikan menurut Winoto (2020) merupakan kemahiran, kecakapan, sekaligus kepandaian spesifik untuk menuntaskan tugas-tugas pengelolaan pada ekosistem sekolah tempat manajer tersebut ditugaskan. Sedangkan Mulyono dkk (2023) menjelakan bahwa kompetensi manajerial dibentuk oleh pola perilaku rasional, sifat, sistem nilai, pengetahuan, dan keterampilan personal yang secara simultan mendorong lahirnya kinerja kepemimpinan yang superior di sekolah.

Teknologi informasi dalam pendidikan modern mencakup seluruh ekosistem digital, termasuk perangkat keras, platform *e-learning*, hingga perangkat berbasis kecerdasan buatan yang digunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar serta manajemen sekolah yang dinamis (Inayah dkk, 2025). Sedangkan pemanfaatan teknologi informasi mengubah lanskap pendidikan dari pola konvensional menuju ekosistem berbasis data yang dinamis, di mana sistem akademik dan *e-learning* tidak hanya mengubah cara mengajar, tetapi juga cara institusi beroperasi agar lebih efisien dan relevan dengan kebutuhan zaman (Pangaribuan dkk, 2026).

Komitmen Organisasi menurut Yusuf & Syarif (2018) merupakan salah satu topik perilaku manusia yang merefleksikan bagaimana loyalitas individu, keterlibatan tugas, serta penyelarasan diri terhadap visi-misi organisasi secara berkesinambungan

demi mewujudkan kesuksesan bersama. Sedangkan Wahyu & Salam (2020) menjelaskan bahwa komitmen organisasi dalam manajemen sumber daya manusia dipandang sebagai wujud kesediaan pegawai untuk mengerahkan upaya terbaiknya demi organisasi, yang didasari oleh kecocokan nilai-nilai pribadi dengan nilai-saan kerja di tempat tersebut.

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, di antaranya; penelitian Suhardiman dkk (2024) menemukan bahwa kepemimpinan digital berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pengelolaan lembaga pendidikan. Kepala madrasah yang memiliki visi digital kuat mampu menggerakkan transformasi kurikulum dan administrasi secara efektif, serta mempercepat pengambilan keputusan berbasis data yang meningkatkan efisiensi tata kelola sekolah. Penelitian Rachmawati & Nugroho (2025) menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan serta komitmen organisasi memperkuat hubungan tersebut secara signifikan sebagai variabel moderasi. Sedangkan penelitian Fathoni & Lestari (2023) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi secara signifikan meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan serta komitmen organisasi terbukti bertindak sebagai moderator yang menjamin keberlanjutan penggunaan teknologi informasi tersebut.

Secara teori, meskipun pentingnya keempat faktor tersebut telah banyak diakui, terdapat kesenjangan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Beberapa studi menunjukkan bahwa kepemimpinan digital dan teknologi informasi berpengaruh langsung secara signifikan terhadap mutu organisasi. Namun pada kenyataannya, masih ditemukan kegagalan dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan Islam, jika tidak dibarengi dengan budaya kerja yang kuat, adanya keterbatasan infrastruktur digital dan variasi pemahaman teknologi menciptakan inkonsistensi dampak dari variabel-variabel tersebut terhadap mutu pengelolaan pendidikan Islam.

Demikian juga, kesenjangan dari keterbatasan dari studi terdahulu yaitu cenderung mengabaikan faktor penguat internal seperti; komitmen organisasi dan kurang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan dalam satu model linear di lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menjembatani celah tersebut dengan menempatkan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi untuk memperjelas hubungan yang masih ambigu pada literatur sebelumnya, dengan lokus spesifik pada MA di Pandeglang yang memiliki karakteristik geografis dan digitalisasi unik. Selain itu, studi terdahulu kurang maksimal menangkap komitmen organisasi, yang seringkali didorong oleh nilai spiritual di madrasah dapat memperkuat keterbatasan teknologi demi menjaga mutu pengelolaan pendidikan, dan celah kontekstual inilah yang menjadi fokus penelitian

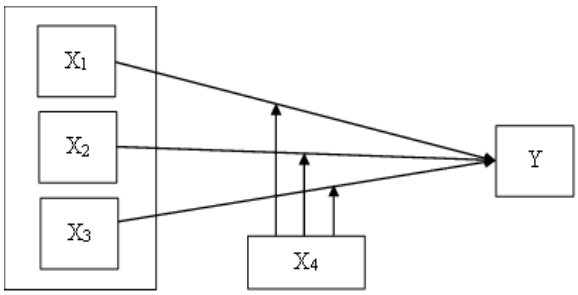
ini. Demikian juga, model teoretis yang ada belum mampu menjelaskan mekanisme interaksi yang terjadi ketika sebuah lembaga memiliki teknologi yang baik tetapi komitmen SDM-nya rendah. Penelitian ini mengatasi keterbatasan tersebut dengan membangun model konseptual yang lebih komprehensif, di mana komitmen organisasi diposisikan sebagai variabel moderasi.

Sedangkan alasan menempatkan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi, bukan sekadar variabel independen, karena efektivitas dari sebuah kepemimpinan, kompetensi dan penerapan teknologi sangat bergantung pada seberapa besar penerimaan dan keterikatan emosional para pendidik dan tenaga kependidikan terhadap madrasah. Contoh; pemimpin yang memiliki kemampuan digital baik tidak akan otomatis meningkatkan mutu pengelolaan, jika pendidik dan tenaga kependidikan memiliki komitmen yang rendah atau sebaliknya. Oleh karena itu, komitmen organisasi tidak berdiri sendiri mempengaruhi mutu, melainkan bertindak sebagai *catalyst* yang mengontekstualisasikan seberapa besar dampak kepemimpinan, kompetensi dan teknologi dalam menaikkan mutu pengelolaan.

Penelitian ini penting dilakukan karena mutu pengelolaan pendidikan Islam di Pandeglang Banten memerlukan formula yang tepat untuk menjembatani keterbatasan fisik dengan tuntutan digital. Kegagalan dalam mengintegrasikan kepemimpinan digital, kompetensi majaerial dan pemanfaatan teknologi informasi serta komitmen organisasi akan memperlebar ketimpangan mutu pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah variabel antara yang dapat memperkuat hubungan tersebut. Dalam konteks ini, komitmen organisasi dari seluruh elemen pendidikan diduga menjadi faktor kunci yang menentukan apakah kepemimpinan dan teknologi dapat diimplementasikan secara optimal atau tidak.

Sementara itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pemodelan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi yang menguji pengaruh kepemimpinan digital, kompetensi manajerial dan pemanfaatan teknologi secara simultan dalam satu model empiris. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menempatkan komitmen organisasi sebagai variabel pengaruh langsung atau mediator. Selain itu, orisinalitas penelitian ini diperkuat oleh lokus penelitian di Kabupaten Pandeglang Banten, yang memiliki karakteristik unik sebagai wilayah dengan basis pendidikan yang kuat, namun sedang berjuang menghadapi tantangan transformasi digital.

Dari beberapa penjelasan tersebut baik secara teori maupun kajian penelitian terdahulu, maka kerangka berpikir secara teorities dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Kerangka Teoritis

Ket:
X_1 = Kepemimpinan Digital
X_2 = Kompetensi Manajerial
X_3 = Pemanfaatan Teknologi Informasi
X_4 = Komitmen Organisasi (Variabel Moderasi)
Y = Mutu Pengelolaan Pendidikan Islam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) yang berada di Kabupaten Pandeglang Banten. Pendekatan penelitian yang dipakai kuantitatif yaitu penelitian dilakukan dengan sistematis dan objektif yang mengandalkan data numerik serta analisis statistik untuk memahami masalah atau fenomena sosial (Creswell, 2020). Menurut Sujarweni (2018) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan melalui prosedur statistik atau bentuk pengukuran lain. Dalam penjelasan lain pendekatan kuantitatif merupakan penelitian fokusnya pada analisis data numerik untuk menguji hubungan antar variabel (Kothari, 2017) atau digunakan untuk menguji hipotesis dengan datanya dari kuesioner (Ghozali, 2018).

Jenis penelitian ini menggunakan *ex post facto*, yaitu suatu penelitian untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak diberi perlakuan oleh peneliti dan pada kegiatan yang telah berlangsung/telah terjadi (Sukmadinata, 2016). Demikian juga bahwa penelitian *ex post facto* menurut Kerlinger (2023) merupakan penelitian variabel bebasnya sudah terjadi saat riset dimulai dengan keterkaitan antarvariabel telah berlangsung secara alami dan peneliti melacak ke belakang mencari faktor penyebabnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan model penelitian korelasional, yaitu penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel atau lebih (Arikunto, 2023) atau menurut Sukardi (2021) merupakan penelitian untuk mengetahui tingkat hubungan variabel bebas dengan terikat.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling,*

menurut Sugiyono (2023) merupakan cara pengambilan sampel yang dipilih secara sengaja dengan pertimbangan tertentu berdasarkan subyek penelitian. Teknik ini dipilih agar sampel yang diambil benar-benar representatif dan memiliki karakteristik khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengukur pengaruh kepemimpinan digital, kompetensi manajerial, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap mutu pengelolaan pendidikan Islam.

Sedangkan jumlah sampel penelitian ini sebanyak 80 orang. Batasan jumlah sampel ini disesuaikan dengan sebaran subjek yang memiliki pemahaman mendalam tentang variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun karakteristik responden tersebut meliputi: Jabatan Manajerial: Responden merupakan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah atau Kepala Tata Usaha yang terlibat langsung dalam pengisian kebijakan, pengambilan keputusan dan pengelolaan komitmen organisasi. Keterlibatan Digital: Madrasah tempat responden bertugas minimal telah menerapkan sistem administrasi berbasis digital atau memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan lembaga. Masa Kerja: Responden telah menjabat minimal selama satu tahun untuk memastikan mereka memiliki pemahaman yang mendalam mengenai iklim kerja dan mutu pengelolaan di instansi masing-masing.

Sementara itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, dokumentasi dan kepustakaan yang relevan. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert 1-5, di mana setiap variabel diukur melalui indikator-indikator spesifik, yaitu: Kepemimpinan Digital, indikatornya: visi digital pemimpin, kemampuan adaptasi teknologi, inovasi digital, dan kemampuan menggerakkan tim dalam ekosistem digital. Kompetensi Manajerial**,** indikatornya: kemampuan perencanaan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program kerja, dan evaluasi kinerja lembaga. Pemanfaatan Teknologi Informasi, indikatornya: intensitas penggunaan perangkat digital, integrasi TI dalam administrasi sekolah, efektivitas sistem informasi akademik, dan pemeliharaan infrastruktur teknologi. Mutu Pengelolaan Pendidikan Islam, indikatornya: kesesuaian dengan peraturan yang berlaku, efisiensi tata pamong, kepuasan orang dan siswa dan implementasi nilai-nilai keIslaman dalam manajemen. Komitmen Organisasi, dimensinya: komitmen afektif, komitmen kontinuans dan komitmen normatif.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian dengan tahapan yaitu: Persiapan, yaitu melakukan studi literatur untuk mendapatkan teori dan kajian terdahulu terkait variabel penelitian dan penyusunan instrumen penelitian. Pengumpulan Data, yaitu menentukan jumlah sampel dan penyebaran angket ke responden. Analisis Data, yaitu melakukan analisis data melalui aplikasi SPSS versi

26. Penarikan Kesimpulan, yaitu melakukan interpretasi hasil analisis data, saran dan rekomendasi hasil penelitian. Sedangkan analisis data penelitian ini meliputi: statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun uji hipotesis dimaksudkan di antaranya untuk menentukan secara empiris apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Creswell, 2020).

Adapun tahapan analisis moderasi dalam penelitian ini yaitu: Persiapan Data atau transformasi variabel interaksi melalui menu *Transform* > *Compute Variable*. Uji Asumsi Klasik, yaitu untuk memastikan model regresi memenuhi syarat linearitas dan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator*, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu melalui menu *Analyze* > *Regression* > *Linear***.** Estimasi Model Regresi Moderasi, yaitu pengujian efek moderasi dilakukan dengan memasukkan variabel ke dalam kotak *Independent* secara bertahap menggunakan metode Enter, meliputi: Model 1 (Regresi Linear Berganda), Model 2 (Regresi dengan Variabel Moderasi) dan Model 3 (Model MRA Penuh). Interpretasi Hasil Uji Hipotesis Moderasi, yaitu dari *output* SPSS 26 pada tabel Coefficients, ditentukan pengaruh moderasi berdasarkan nilai signifikansi dan arah koefisien regresi. Tahap terakhir dilakukan analisis Koefisien Determinasi (R^2) melalui *Model Summary*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan statistik deskriptif semua variabel dalam penelitian ini, sebagaimana dijelaskan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Modus	Min.	Maks.	Std. Deviation
Kepemimpinan Digital (X_1)	61.25	61.50	60.00	48	73	5.42
Kompetensi Manajerial (X2)	63.40	63.00	65.00	50	75	4.88
Pemanfaatan TI (X3)	60.15	60.00	58.00	45	74	6.12
Komitmen Organisasi (X4)	59.90	60.00	60.00	47	72	5.65
Mutu Pengelolaan PI (Y)	64.80	65.00	68.00	52	75	5.10

Sumber: diolah peneliti dari SPSS.26

Dari data pada tabel 1 tersebut di atas, maka dapat diketahui gambaran umum distribusi data semua variabel dalam penelitian ini, yaitu: variabel Kepemimpinan Digital (X_1) memiliki skor nilai mean sebesar 61.25, median sebesar 61.50, modus

sebesar 60.00, minimum sebesar 48.00, maksimum sebesar 73.00 dan standar deviasi sebesar 5.42, Kompetensi Manajerial (X_2) memiliki skor nilai mean sebesar 63.40, median sebesar 63.00, modus sebesar 65.00, minimum sebesar 50.00, maksimum sebesar 75.00 dan standar deviasi sebesar 4.88, Pemanfaatan Informasi TekonologI (X_3) memiliki skor nilai mean sebesar 60.15, median sebesar 60.00, modus sebesar 58.00, minimum sebesar 45.00, maksimum sebesar 74.00 dan standar deviasi sebesar 6.12, Komitmen Organisasi (X_4) memiliki skor nilai mean sebesar 59.90, median sebesar 60.00, modus sebesar 60.00, minimum sebesar 47.00, maksimum sebesar 72.00 dan standar deviasi sebesar 5.65, dan Mutu Pengelolaan Pendidikan Islam (Y) memiliki skor nilai mean sebesar 64.80, median sebesar 65.00, modus sebesar 68.00, minimum sebesar 52.00, maksimum sebesar 75.00 dan standar deviasi sebesar 5.10.

Dari data pada tabel 1 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa variabel Mutu Pengelolaan Pendidikan Islam (Y) memiliki rata-rata sebesar 64.80 dengan standar deviasi 5.10. Demikian juga, dari data statistik deskriptif dapat diketahui juga bahwa nilai rata-rata atau *mean* yang lebih besar dari standar deviasi pada seluruh variabel penelitian, hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data bersifat homogen dan tidak memiliki fluktuasi ekstrem.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, dengan ketentuan yaitu: Jika r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada N = 80 alpha = 0.05 yaitu sebesar 0.220. Adapun hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 75 butir soal angket dinyatakan valid, karena memiliki nilai positif dan lebih besar dari nilai 0,220 serta memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05. Sehingga dengan demikian dapat menjadi ukuran variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian, dan mampu menunjukan tingkat kesesuaian antara konsep penelitian dengan hasil pengukuran.

Sedangkan uji reliabilitas menggunakan batasan *Cronbach's Alpha,* dengan ketentuan yaitu: Jika $r_{hitung} > 0.60$, maka seluruh variabel dinyatakan Reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas sebagaimana dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Uji Reliabiltas

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Batas	Status
Kepemimpinan Digital (X1)	0.845	0.60	Reliabel
Kompetensi Manajerial (X2)	0.812	0.60	Reliabel
Pemanfaatan TI (X3)	0.876	0.60	Reliabel
Komitmen Organisasi (X4)	0.834	0.60	Reliabel
Mutu Pengelolaan PI (Y)	0.891	0.60	Reliabel

Sumber: Diolah peneliti dari SPSS.26

Dari data pada tabel 2 tersebut di atas, dapat diiterpretasikan bahwa seluruh item pertanyaan sebanyak 75 butir dinyatakan reliabel. Hal ini karena semua variabel penelitian memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* atau nilai $r_{hitung} > 0.60$.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ketentuan uji normalitas dengan model uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu: Jika nilai sig. (*Asymp. Sig*) > 0.05, maka data residual dalam model regresi ini dinyatakan berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini, sebagaimana diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Uji Normalitas

Statistik Uji	**Unstandardized Residual**
N	80
Kolmogorov-Smirnov Z	0.078
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber: Diolah peneliti dari SPSS.26

Dari data pada tabel 3 tersebut di atas, diketahui bahwa nilai sig. (Asymp. Sig) sebesar 0.200, maka dapat interpretasikan bahwa nilai sig. (Asymp. Sig) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05 (Asymp. Sig. = 0.200 > 0.05), sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data residual dalam model regresi ini dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Ketentuan uji multikolinieritas, yaitu: Jika nilai toleransi > 0.10 dan nilai VIF < 10, maka dinyatakan tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas. Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Status
Kepemimpinan Digital (X1)	0.456	2.193	Bebas Multikolinieritas
Kompetensi Manajerial (X2)	0.512	1.953	Bebas Multikolinieritas
Pemanfaatan TI (X3)	0.398	2.512	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Diolah peneliti dari SPSS.26

Dari data pada tabel 4 tersebut di atas, diketahui bahwa nilai *Tolerance* setiap variabel > 0.10 dan nilai *VIF* secara konsisten < 10, maka dapat dinyatakan tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketentuan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser yaitu; Jika nilai Sig. > 0.05, maka dinyatakan model regresi tidak ada gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Kepemimpinan Digital (X1)	0.245	Tidak Ada Gejala Heteroskedastisitas
Kompetensi Manajerial (X2)	0.189	Tidak Ada Gejala Heteroskedastisitas
Pemanfaatan TI (X3)	0.571	Tidak Ada Gejala Heteroskedastisitas

Diolah peneliti dari SPSS.26

Dari data pada tabel 5 tersebut di atas, diketahui bahwa nilai sig. seluruh variabel lebih besar dari 0.05 (nilai sig. > 0.05), maka dapat dinyatakan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau varian residual bersifat homogen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Tahap uji F atau secara simultan dimaksudkan untuk mengetahui dan menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Ketentuan uji F dalam hipotesis ini yaitu: jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 2{,}49$ dan

tingkat sig. < 0.05, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima. Hasil uji F pada penelitian ini, sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1345.50	7	192.21	19.815	0.000
Residual	698.20	72	9.70		
Total	2043.70	79			

a. Dependent Variable: Mutu Pengelolaam Pendidikan Islam (Y)
b. Predictors:(Constant), Kepemimpinan Digital (X_1), Kompetensi Manajerial (X_2), Pemanfaatan TI (X_3), Komitmen Organisasi (X_4)

Dari data pada tabel 7 tersebut di atas, menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 19.815, dan nilai sig. sebesar 0.000. Karena nilai F_{hitung} sebesar 19.815 > F_{tabel} sebesar 2.49 atau 2.14 dan nilai Sig. 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima. Hal ini artinya bahwa kepemimpinan digital, kompetensi manajerial dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pengelolaan pendidikan Islam dengan diperkuat atau dimoderasi oleh komitmen organisasi. Dengan demikian, semakin meningkat kepemimpinan digital, kompetensi manajerial dan pemanfaatan teknologi informasi, maka akan semakin meningkat pula mutu pengelolaan pendidikan Islam di Pandeglang Banten. Selain itu, semakin meningkat kuat kepemimpinan digital, kompetensi manajerial dan pemanfaatan teknologi informasi, maka akan semakin meningkat dkuat pula mutu pengelolaan pendidikan Islam di Pandeglang Banten dengan diperkuat atau dimoderasi oleh komitmen organisasi.

b. Uji t (Parsial) dan Interaksi Moderasi

Tahap uji t atau parsial dimaksudkan untuk mengetahui dan menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Ketentuan uji t yaitu: jika nilai t_{hitung} > t_{tabel} = 1.9921 atau 1.9925 dan tingkat sig. < 0.05, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima. Hasil uji t pada penelitian ini, sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients

Variabel	Unstandardized B	Std. Error	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	12.450	4.120	3.021	0.004	-
Kepemimpinan Digital (X1)	0.340	0.110	3.090	0.003	Signifikan
Kompetensi Manajerial (X2)	0.285	0.095	3.000	0.004	Signifikan
Pemanfaatan TI (X3)	0.412	0.120	3.433	0.001	Signifikan
(X1 x X4) (Interaksi 1)	0.195	0.062	3.145	0.002	Moderasi Signifikan
(X2 x X4) (Interaksi 2)	0.151	0.058	3.149	0.002	Moderasi Signifikan
(X3 x X4) (Interaksi 3)	0.221	0.071	3.112	0.003	Moderasi Signifikan

Diolah oleh peneliti 2026

Dari data pada tabel 8 tersebut di atas, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} setiap variabel independen > t_{tabel} sebesar 1,9921, dan nilai *Sig.* setiap variabel independen < 0,05, maka sesuai ketentuan uji t atau parsial tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini artinya bahwa setiap variabel independen yaitu: kepemimpinan digital, kompetensi manajerial dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu pengelolaan pendidikan Islam. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat setiap variabel independen yaitu: kepemimpinan digital, kompetensi manajerial dan pemanfaatan teknologi informasi, maka akan semakin meningkat pula mutu layanan pendidikan Islam di Pandeglang Banten.

Demikian juga, dari data pada tabel 8 tersebut di atas, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} setiap variabel independen dengan variabel moderasi > t_{tabel} sebesar 1,9925, dan nilai *Sig.* setiap variabel independen dengan variabel moderasi < 0,05, maka sesuai ketentuan uji t atau parsial tersebut dengan variabel moderasi, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini artinya bahwa setiap variabel independen yaitu: kepemimpinan digital, kompetensi manajerial dan pemanfaatan teknologi informasi dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu pengelolaan pendidikan Islam.

Selain itu, hasil hipotesis tersebut di atas, dapat interpretasikan juga yaitu bahwa semakin meningkat kuat setiap variabel independen yaitu: kepemimpinan digital, kompetensi manajerial dan pemanfaatan teknologi informasi, maka akan

semakin meningkat kuat pula mutu layanan pendidikan Islam di Pandeglang Banten dengan diperkuat atau dimoderasi oleh komitmen organisasi.

c. Uji Koefisen Determinasi (R^2)

Uji koefisien regresi (R) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan uji koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk seberapa besar kontribusi dan sumbangan pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun data uji koefisien determinasi sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.812	0.659	0.627	3.114

a. Predictors:(Constant), Kepemimpinan Digital (X_1), Kompetensi Manajerial (X_2), Pemanfaatan TI (X_3), Komitmen Organisasi (X_4)

Data pada tabel 9 tersebut di atas, menunjukkan nilai koefisen regresi (R) sebesar 0.812, hal ini artinya bahwa besaran nilai pengaruh kepemimpinan digital, kompetensi manajerial dan pemanfaatan teknologi informasi serta peran komitmen organisasi sebagai variabel moderasi terhadap mutu pengelolaan pendidikan Islam sebesar 0.812, nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang sangat kuat.

Demikian juga pada tabel 9 tersebut di atas, menunjukkan nilai koefisen determinasi (R^2) sebesar 0.659, hal ini dapat dinterpretasikan yaitu bahwa variabel mutu pengelolaan pendidikan Islam dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan digital, kompetensi manajerial dan pemanfaatan teknologi informasi serta interaksinya dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi sebesar 65,9%, sedangkan sisanya sebesar 34.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Sementara itu, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dan sumbangan pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen serta peran variabel moderasi dengan analisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA), sebagaimana terlihat pada data persamaan regresi di bawah ini:

Tabel 9
Hasi Uji Persamaan Regresi

Variabel	Unstandardized B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	12.450	4.120	3.021	0.004
Kepemimpinan Digital (X1)	0.340	0.110	3.090	0.003
Kompetensi Manajerial (X_2)	0.285	0.095	3.000	0.004
Pemanfaatan TI (X_3)	0.412	0.120	3.433	0.001
(X_1 x X_4) (Interaksi 1)	0.195	0.062	3.145	0.002
(X_2 x X_4) (Interaksi 2)	0.151	0.058	3.149	0.002
(X_3 x X_4) (Interaksi 3)	0.221	0.071	3.112	0.003

Diolah oleh peneliti 2026

Dari data pada tabel 10 tersebut di atas, dapat diperoleh nilai persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu Y=12.450 + (0.340X1 - 0.195X4) + (0.285X2 - 0.151 X4) + (0.412X3 - 0.221 X4). Dari persamaan reegresi tersebut dapat interpretasikan yaitu: jika nilai variabel kepemimpinan digital, kompetensi manajerial dan pemanfaatan teknologi informasi serta interaksinya dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi adalah sama dengan nol, maka nilai variabel mutu pengelolaan pendidikan Islam adalah sebesar 12.450.

Demikian juga, dari nilai persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan yaitu koefisien regresi variabel kepemimpinan digital sebesar 0.315, hal ini artinya bahwa peningkatan satu satuan kepemimpinan digital dan interaksinya dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi, dengan asumsi variabel kompetensi manajerial dan pemanfaatan teknologi informasi serta interaksinya dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi konstan, maka akan menyebabkan peningkatan variabel mutu pengelolaan pendidikan Islam sebesar 12.450. Demikian juga dengan halnya variabel kompetensi manajerial dan pemanfaatan teknologi informasi.

PEMBAHASAN

Temuan mengenai pengaruh kepemimpinan digital ini sejalan dengan *Digital Leadership Theory* yang dikemukakan oleh Sheninger (2019), dan dalam konteks Madrasah Aliyah di Pandeglang, kepala madrasah yang memiliki visi digital kuat mampu mengubah budaya sekolah, memfasilitasi inovasi dan mengarahkan integrasi teknologi dalam kurikulum berbasis keislaman. Pemimpin digital di madrasah tidak hanya bertindak sebagai pengawas, melainkan sebagai arsitek perubahan yang mampu memanfaatkan ruang siber untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan transparansi tata kelola lembaga.

Selanjutnya, kontribusi positif kompetensi manajerial didukung *oleh Managerial Competence Theory* dari Boyatzis (2022). Dalam konteks ini, Kepala Madrasah yang memiliki kecakapan dalam merencanakan, mengorganisasi dan mengevaluasi sumber daya terbukti mampu meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan secara sistematis. Di era disrupsi saat ini, kompetensi manajerial tidak lagi kaku, melainkan harus adaptif dan tangkas dalam merespons regulasi pemerintah dan kebutuhan generasi Z dan Alfa di madrasah.

Terkait aspek teknologi, pengaruh signifikan pemanfaatan teknologi informasi dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* dari Davis (2023) . Temuan di lapangan mengindikasikan bahwa ketika para guru dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Pandeglang mempersepsikan bahwa sistem informasi madrasah mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata, penerimaan teknologi akan meningkat. Akibatnya, pemanfaatan TI ini secara langsung mengeliminasi birokrasi yang lambat dan meningkatkan mutu layanan akademik maupun administratif secara inklusif.

Secara khusus, peran komitmen organisasi sebagai variabel moderasi terbukti memperkuat dampak ketiga variabel independen tersebut terhadap mutu pengelolaan pendidikan Islam.

Berdasarkan *Organizational Commitment Theory* dari Allen dan Meyer (2021), ketika kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan memiliki komitmen afektif yang tinggi dan komitmen normatif, mereka akan mengimplementasikan kepemimpinan digital, kompetensi manajerial dan TI dengan totalitas tanpa paksaan. Di wilayah Kabupaten Pandeglang sendiri, bahwa komitmen yang berakar pada nilai-nilai keikhlasan beramal membuat seluruh elemen madrasah bergerak bersama secara harmonis demi mencapai standar mutu pengelolaan yang unggul dan kompetitif.

Selain itu, analisis pembahasan dari hasil temuan penelitian ini dapat jelaskan juga yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemimpinan Digital terhadap Mutu Pengelolaan Pendidikan Islam

Hasil hipotesis penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pengelolaan pendidikan Islam. Temuan ini membuktikan bahwa pimpinan lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi digital dan adaptif terhadap teknologi mampu menggerakkan transformasi institusi secara efektif dan dapat merumuskan kebijakan berbasis data, mempercepat alur birokrasi serta menciptakan ekosistem pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman.

Temuan penelitian ini secara teoritis mendukung teori kepemimpinan transformasional yang diadopsi ke dalam konteks digital. Pemimpin digital tidak hanya mengadopsi perangkat keras, tetapi juga mengubah budaya kerja organisasi menjadi lebih cepat. Sedangkan dukungan empiris ini sejalan dengan penelitian Wardani dkk. (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas transformasi mutu institusi pendidikan sangat bergantung pada kemampuan digital pimpinannya. Selain itu, temuan ini memperkuat teori dari Siregar (2024) yang menegaskan bahwa kepemimpinan masa kini harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan inovasi teknologi untuk menjaga relevansi mutu lulusan.

2. Pengaruh Kompetensi Manajerial terhadap Mutu Pengelolaan Pendidikan Islam

Hasil hipotesis penelitian menyatakan bahwa kompetensi manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pengelolaan pendidikan Islam. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan pimpinan dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengevaluasi seluruh sumber daya lembaga menjadi pilar utama dalam pencapaian standar penjaminan mutu pengelolaan pendidikan Islam, termasuk implementasi prinsip profesionalisme dalam tata kelolanya.

Hasil temuan penelitian ini secara teoritis mengonfirmasi teori manajemen klasik dari Henry Fayol yang dikombinasikan dengan prinsip *Total Quality Management*. Kompetensi manajerial yang tinggi memastikan bahwa kurikulum, keuangan dan SDM dikelola secara terstruktur untuk meminimalkan kesalahan tata kelola. Temuan ini didukung oleh penelitian Fahmi (2021) yang menemukan hubungan kausal kuat antara kematangan manajerial kepala sekolah dengan akreditasi lembaga. Hidayat dan Rahmawati (2023) juga menekankan bahwa keahlian manajerial yang terstandar merupakan prediktor utama peningkatan mutu input, proses hingga output di sekolah Islam.

3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Mutu Pengelolaan Pendidikan Islam

Hasil hipotesis penelitian mengonfirmasi bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pengelolaan pendidikan Islam. Digitalisasi sistem informasi akademik, manajemen keuangan berbasis aplikasi dan platform pembelajaran digital terbukti memangkas waktu kerja, mengurangi kesalahan manual serta meningkatkan transparansi publik.

Hasil temuan ini berakar kuat pada *Technology Acceptance Model* yang dikembangkan oleh Davis, yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan teknologi akan mendorong efisiensi kinerja. Penerapan teknologi

informasi mengubah pola kerja tradisional di lembaga pendidikan Islam menjadi berbasis digital yang responsif. Hasil penelitian Pratama (2020) menguatkan hasil penelitian ini dengan menyatakan bahwa infrastruktur teknologi informasi yang matang berkorelasi langsung dengan kepuasan pemangku kepentingan sekolah. Demikian juga penelitian Ramadhan (2025) menegaskan bahwa modernisasi institusi Islam melalui teknologi informasi merupakan langkah krusial untuk bersaing di era global tanpa mengesampingkan nilai-nilai moralitas.

4. Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Kepemimpinan Digital terhadap Mutu Pengelolaan Pendidikan Islam

Hasil pengujian statistik membuktikan bahwa komitmen organisasi secara positif dan signifikan memoderasi atau memperkuat pengaruh kepemimpinan digital terhadap mutu pengelolaan pendidikan Islam. Artinya, dampak positif dari kepemimpinan digital akan jauh lebih optimal dan berlipat ganda apabila didukung oleh loyalitas, keterlibatan, dan rasa kepemilikan yang tinggi dari seluruh guru dan staf tata usaha.

Secara teoretis, fungsi moderasi ini mengacu pada teori komitmen organisasi dari Allen dan Meyer. Ketika staf memiliki komitmen afektif yang kuat, mereka akan lebih terbuka dan antusias menerima arahan serta inovasi digital yang diinisiasi oleh pemimpin. Kepemimpinan digital tidak akan berjalan optimal jika menghadapi resistensi dari bawahannya. Hasil temuan ini selaras dengan hasil penelitian Lestari dkk (2023) yang menjelaskan iklim komitmen bertindak sebagai katalisator yang mempercepat keberhasilan program kerja digital pimpinan. Penelitian Sari (2021) juga menemukan bahwa komitmen spiritual dan organisasional staf memperkuat visi transformatif kepala madrasah dalam mengejar target mutu.

5. Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Kompetensi Manajerial terhadap Mutu Pengelolaan Pendidikan Islam

Hipotesis penelitian ini diterima dengan menunjukkan bahwa komitmen organisasi mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh kompetensi manajerial terhadap mutu pengelolaan pendidikan Islam. Kebijakan manajerial yang dirancang dengan sangat baik oleh pimpinan akan dieksekusi secara maksimal di lapangan jika para pelaksana memiliki komitmen kerja yang tinggi.

Temuan ini mendukung teori kontingensi dalam manajemen, yang menyatakan bahwa efektivitas fungsi manajerial dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan internal organisasi, salah satunya adalah moral dan komitmen karyawan. Kemampuan manajerial pimpinan dalam menyusun strategi mutu akan menjadi realitas konkret karena staf bekerja melampaui standar minimal atas dasar loyalitas. Hasil ini sejalan dengan pendapat dari Wijaya (2022) yang menjelaskan bahwa komitmen staf menjadi

jembatan penguat antara instruksi manajerial kepala sekolah dengan pencapaian target mutu. Hal ini juga diperkuat oleh Nugroho (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan emosional pegawai mempercepat keberhasilan sistem penjaminan mutu internal yang dirancang pihak manajemen.

6. Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Mutu Pengelolaan Pendidikan Islam

Hipotesis penelitian ini juga diterima yang menjelaskan bahwa komitmen organisasi terbukti memoderasi dan memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap mutu pengelolaan pendidikan Islam. Pengadaan perangkat teknologi informasi yang canggih dan mahal tidak akan berdampak pada mutu pengelolaan jika tidak ada komitmen dari SDM untuk menggunakannya secara konsisten, jujur dan bertanggung- jawab.

Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkaya *Socio Technical Systems Theory*, yang menyatakan bahwa performa organisasi yang optimal diperoleh melalui keseimbangan antara teknologi informasi dan komitmen SDM. Komitmen organisasi yang tinggi meminimalkan fenomena keengganan teknologi di kalangan pendidik senior pada lembaga pendidikan Islam. Penelitian Fitriani (2021) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa komitmen guru merupakan kunci keberhasilan implementasi *e-management* di sekolah. Demikian juga penelitian Utomo dkk (2023) yang menegaskan bahwa efektivitas adopsi teknologi informasi dalam pengelolaan madrasah meningkat tajam ketika dimoderasi oleh budaya komitmen kerja yang kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa seluruh hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian diterima. Artinya bahwa kepemimpinan digital, kompetensi manajerial, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu pengelolaan pendidikan Islam. Demikian juga bahwa komitmen organisasi terbukti secara positif dan signifikan memperkuat atau memoderasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap mutu pengelolaan pendidikan Islam. Hal artinya bahwa semakin meningkat kepemimpinan digital, kompetensi manajerial, pemanfaatan teknologi informasi, maka akan semakin meningkat pula mutu pengelolaan pendidikan Islam. Selain itu, bahwa semakin kuat peningkatan kepemimpinan digital, kompetensi manajerial, pemanfaatan teknologi informasi, maka akan semakin kuat pula peningkatan mutu pengelolaan pendidikan Islam, jika dimoderasi atau diperkuat oleh komitmen organisasi.

Hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa kesuksesan mutu pengelolaan pendidikan Islam sangat bergantung pada integrasi yang kuat antara aspek kepemimpinan modern, kapasitas individu pengelola dan alat pendukung digital. Efek positif dari ketiga elemen tersebut akan berlipat ganda dan menjadi jauh lebih optimal ketika didukung oleh komitmen organisasi yang tinggi dari seluruh elemen lembaga pendidikan Islam.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam memetakan faktor-faktor yang memengaruhi mutu pengelolaan madrasah di era digital. Hasil penelitian ini berhasil memperluas penerapan teori kontingensi dengan membuktikan bahwa efektivitas kepemimpinan digital, kompetensi manajerial dan pemanfaatan teknologi informasi tidak bersifat mutlak, melainkan bergantung pada tingkat komitmen organisasi. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan berupa model integratif yang memosisikan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi, sebuah area yang sebelumnya masih jarang diteliti secara simultan dalam konteks Madrasah Aliyah. Dengan demikian, temuan ini memperkuat literatur mengenai pentingnya aspek psikologis organisasi dalam mengoptimalkan adopsi teknologi dan kapasitas manajerial demi mencapai mutu pengelolaan pendidikan Islam yang unggul.

Implikasi

Sementara itu, hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi kebijakan dan praktis yang strategis, di antaranya; Pengembangan kapasitas kepemimpinan, di mana Kepala Madrasah tidak hanya dituntut memiliki kemampuan manajerial klasik, tetapi harus bertransformasi menjadi *digital leader* yang mampu mengarahkan visi berbasis teknologi, Investasi infrastruktur dan pelatihan TI, di mana pemanfaatan TI tidak akan optimal tanpa adanya pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik dan kependidikan agar terampil mengoperasikan sistem penjaminan mutu digital, dan Peningkatan komitmen mutu, hal ini mengingat komitmen organisasi terbukti memoderasi mutu pengelolaan, pengelola madrasah perlu menciptakan iklim kerja yang harmonis, transparan dan memberikan penghargaan atas prestasi tenaga kependidikan.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun memberikan kontribusi yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya: Keterbatasan geografis, di mana penelitian ini hanya dilakukan pada MA di Kabupaten Pandeglang, sehingga karakteristik lokal dan tingkat ketersediaan infrastruktur TI di wilayah ini berbeda dengan daerah lain. Hal ini tentunya membuat generalisasi hasil penelitian ke tingkat nasional atau wilayah

perkotaan harus dilakukan secara hati-hati, Metode pengumpulan data, di mana data yang dikumpulkan dominan menggunakan kuesioner, yang memiliki risiko bias subjektivitas dari responden dalam menilai kompetensi manajerial atau komitmen mereka sendiri dan Fokus variabel, penelitian ini terbatas pada tiga variabel bebas dan satu variabel moderasi, sehingga belum mencerminkan faktor eksternal lain, seperti; peran komite madrasah atau budaya organisasi yang juga berpotensi memengaruhi mutu pengelolaan pendidikan.

Saran

Dari hasil temuan penelitian ini, saran-saran yang dapat disampaikan, di antaranya: Pengelola lembaga pendidikan Islam untuk segera mempercepat transformasi digital melalui pelatihan literasi teknologi bagi kepala madrasah dan staf. Pihak manajemen perlu menyusun program peningkatan kompetensi manajerial yang terstruktur serta memfasilitasi infrastruktur teknologi informasi yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan administrasi. Demikian juga, peningkatan komitmen organisasi harus terus dijaga melalui penciptaan budaya kerja yang sehat dan pemberian apresiasi, karena komitmen yang tinggi terbukti menjadi kunci yang mengoptimalkan pengaruh kepemimpinan dan teknologi terhadap mutu pendidikan.

Rekomendasi

Sedangkan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas cakupan wilayah penelitian agar generalisasi hasil menjadi lebih luas dan akurat, menambahkan variabel baru sebagai variabel mediasi atau moderasi lainnya serta penggunaan metode campuran sangat dianjurkan pada penelitian berikutnya untuk menggali lebih dalam aspek kualitatif mengenai tantangan nyata yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam membangun komitmen organisasi di era digital.

REFERENSI

Arikunto, S. (2023). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Allen, N. J., & Meyer, J. P. (2021). *Commitment in the workplace: Theory, research, and application* (3rd ed.). SAGE Publications.

Boyatzis, R. E. (2022). *The competent manager: A model for effective performance in the digital era*. John Wiley & Sons.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2020). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Pustaka Pelajar.

Davis, F. D., & Venkatesh, V. (2023). The Technology Acceptance Model: Past, present, and future trajectories. *Information Systems Research*, *34*(2), 415–430. doi.org

Fahmi, M. (2021). Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(2), 145–158.

Fitriani, S. (2021). Implementasi e-management di lembaga pendidikan Islam: Tantangan komitmen sumber daya manusia. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, *4*(1), 22–35.

Fauzi, A., Risnandar, R., & Nurlelah. (2026). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Digital*. Inovasi Publishing Indonesia.

Fathoni, A., & Lestari, S. (2023). Pemanfaatan teknologi informasi dan mutu manajemen pendidikan: Peran komitmen organisasi sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *11*(2), 145–156.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayat, R., & Rahmawati, A. (2023). *Total quality management (TQM) di sekolah Islam: Peran kompetensi manajerial dan budaya organisasi*. Bumi Aksara.

Inayah, S. (2025). *Teknologi informasi pendidikan*. Literasi Nusantara.

Kompri. (2018). *Standardisasi kompetensi kepala sekolah: Pendekatan teori untuk praktik profesional*. Kencana.

Kothari, C. R. (2017). *Research methodology: Methods and techniques*. New Age International (P), Ltd.

Lestari, P., Handoko, T., & Supriyanto, A. (2023). E-leadership and institutional quality: The moderating role of organizational commitment. *International Journal of Educational Administration*, *15*(3), 301–315.

Mulyono, A., dkk. (2023). *Manajemen mutu terpadu dalam ekosistem pendidikan*. RajaGrafindo Persada.

Nata, A. (2023). *Manajemen mutu pendidikan Islami*. Prenadamedia.

Nugroho, B. (2024). *Tata kelola lembaga pendidikan Islam kontemporer*. Pustaka Pelajar.

Pratama, A. R. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Efisiensi Manajemen Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *27*(2), 112-125.

Paramarta, V., Sedarmayanti, Sunarsi, D., & Yuliaty, F. (2022). *Digital leadership (Kepemimpinan digital)* (Edisi 1). Deepublish.

Pangaribuan, W., Daulay, B., Situmeang, L. M., Purba, D., Nasution, F. M., Harahap, H. H., et al. (2026). *Manajemen sistem informasi digital dalam pendidikan*. Literasi Langsung Terbit.

Ramadhan, I. (2025). Digitalisasi pendidikan Islam: Menuju standar mutu global berbasis nilai keislaman. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, *10*(1), 45–60.

Rachmawati, D., & Nugroho, A. (2025). Pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap penjaminan mutu pendidikan dengan komitmen organisasi sebagai moderator. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, *9*(1), 34–45.

Sari, D. N. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan komitmen organisasi terhadap mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *9*(1), 89–101.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.

Sheninger, E. C. (2019). *Digital leadership: Changing paradigms for changing times* (2nd ed.). Corwin.
Siregar, M. H. (2024). *Kepemimpinan digital di era disrupsi: Transformasi lembaga pendidikan Islam*. Alfabeta.
Sopian, A., dkk. (2025). *Manajemen mutu pendidikan Islam: Strategi, implementasi, dan penguatan daya saing lembaga pendidikan Islam di era kontemporer*. Rumah Literasi Publishing.
Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
Sujarweni, V. W. (2018). *Manajemen keuangan teori aplikasi dan hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.
Sukardi. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya* (Ed. rev.). Bumi Aksara.
Suhardiman, M., Fauzi, A., & Rahmawati, E. (2024). Transformasi kepemimpinan digital dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan Islam di era modern. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *8*(3), 210–223.
Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
Sheninger, E. (2019). *Digital leadership: Changing paradigms for changing times* (2nd ed.). Corwin.
Utomo, S., Wahyuni, T., & Kusuma, W. (2023). Bridging the digital gap in Islamic schools: Technical and social system integration. *Journal of Islamic Education Management*, 8(2), 178-192.
Wardani, K. S., Budiyanto, & Suhariadi, F. (2022). The role of digital leadership in enhancing educational management quality. *Educational Sciences: Theory & Practice*, *22*(4), 55-68.
Wahyu, W., & Salam, R. (2020). *Komitmen organisasi (Kajian: Manajemen sumber daya manusia)*. Unpam Press.
Wahyudi. (2019). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam penyusunan rencana strategis*. Alfabeta.
Wijaya, C. (2022). *Manajemen mutu pendidikan Islam: Strategi, implementasi, dan penguatan komitmen staf*. Perdana Publishing.
Winoto, H. (2020). *Managerial skills untuk pemimpin lembaga pendidikan*. Gava Media.
Yusuf, R. M., & Syarif, D. (2018). *Komitmen organisasi*. Nas Media Pustaka.